

## IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA WADUK CENGLIK SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA TEPIAN AIR DI BOYOLALI

### Fikri Wicaksana

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300180038@student.ums.ac.id

### Muhammad Siam Priyono Nugroho

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
mospn205@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Waduk Cengklik merupakan salah satu danau buatan di kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali yang digunakan untuk menampung air sehingga dapat dimanfaatkan untuk irigasi pertanian. Sebagai tempat wisata, sarana dan prasarana yang terdapat di Waduk Cengklik masih dipertanyakan, mengingat fungsi utamanya sebagai sarana irigasi pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan serta kelayakan sarana dan prasarana Waduk Cengklik sebagai objek wisata tepian air. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif di mana pengumpulan data menggunakan cara observasi dan mengajukan kuesioner kepada wisatawan untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif. Data yang di dapat akan dianalisis dan di bandingkan dengan peraturan menteri pariwisata republik indonesia nomor 3 tahun 2018 Tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata, sehingga dapat diketahui memadai atau tidaknya sarana dan prasarana yang terdapat di Waduk Cengklik. Hasil penelitian yang diperoleh merupakan data mengenai ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata Waduk Cengklik.*

### KEYWORDS:

Waduk Cengklik; Waterfront; Wisata; Sarana Prasarana

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai potensi terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Dengan adanya pengembangan sektor pariwisata pada suatu daerah, dapat memberikan sumbangsih pada peningkatan ekonomi daerah. Pengembangan sektor pariwisata juga dapat membantu perkembangan sektor lain pada daerah tersebut, hal ini disebabkan produk-produknya yang dapat membantu industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lainnya (Salma & Susilowati, 2004). Saat ini pariwisata menjadi sektor unggulan yang di dukung oleh pemerintah daerah. Daerah yang mendukung sektor pariwisata dengan memanfaatkan alam sebagai daya tarik wisata salah satunya yaitu kabupaten Boyolali. Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang memiliki luas daerah sebesar 1.015 km<sup>2</sup>.

Boyolali memiliki banyak keragaman dalam pariwisata.

Waduk Cengklik merupakan salah satu objek wisata di daerah Boyolali yang memanfaatkan potensi keindahan alam sebagai daya tarik wisata. Waduk Cengklik merupakan danau buatan yang berlokasi di Desa Ngargorejo dan Sobo kerto, Kecamatan ngemplak, Kabupaten Boyolali. Waduk Cengklik dibangun pada masa pemerintahan Hindia-Belanda sekitar tahun 1923-1931. Waduk ini memiliki daya tampung air sebesar 9.87m<sup>3</sup> dengan fungsi utama sebagai sumber air irigasi lahan pertanian. Selain sebagai sumber air irigasi, dengan memanfaatkan kondisi alam serta lokasi yang berdekatan dengan bandara Adisumarmo menjadikan Waduk Cengklik sebagai salah satu tempat wisata yang digandrungi para wisatawan yang setiap tahun kian bertambah. Dengan bertambahnya pengunjung pada objek wisata, diperlukan fasilitas yang memadai agar kenyamanan wisatawan dapat terpenuhi.

Pada bulan juli tahun 2021, kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat (PUPR) menyatakan akan merevitalisasi sekaligus menata ulang kawasan tepian air Waduk Cengklik di kabupaten boyolali, jawa tengah. Program tersebut bertujuan sebagai upaya untuk memaksimalkan fungsi utama Waduk Cengklik sebagai penampungan air serta irigasi bagi pertanian lokal. Kegiatan revitalisasi dan penataan kawasan yang dikerjakan berupa pemeliharaan rutin, pengambilan enceng gondok, remedial Waduk Cengklik, penataan warung dan kawasan wisata, penataan zonasi keramba jaring apung, pengukuran bathimetri serta manajemen pengelolaan sampah di lingkungan waduk (PUPR, 2021).

Berdasarkan urain tersebut dapat diketahui Waduk Cengklik memiliki potensi pariwisata bahari yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata tepian air di kabupaten boyolali. Potensi tersebut diharapkan didukung dengan adanya fasilitas yang memadai sebagai tempat wisata. Maka diperlukan identifikasi sarana dan prasarana yang dapat menunjang wisata tepian air di Waduk Cengklik. Masalah yang terdapat pada objek wisata Waduk Cengklik merupakan masalah umum yang terjadi pada objek wisata yang sedang berkembang, yakni masalah ketersediaan sarana prasarana serta masalah kelayakan sarana dan prasarana yang telah tersedia di objek.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. secara etimologis kata "pariwisata" mempunyai keterkaitan dengan kata "travel" dalam bahasa inggris memiliki arti perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu lokasi ke lokasi lain (Wardiyanto, 2011). Sedangkan Munggar berpendapat bahwa Pariwisata sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan

untuk memperoleh kepuasan dan kesenangan (Munggar, 2014).

Menurut pendapat Durrun nafis pariwisata adalah perjalanan dengan tujuan untuk menghibur yang dilakukan di luar kegiatan sehari-hari yang dilakukan guna untuk memberikan manfaat yang bersifat permanen atau sementara. Tetapi apabila dilihat dari segi konteks pariwisata bertujuan untuk menghibur dan juga mendidik (Durrun Nafis & Febela, 2016).

### Destinasi Wisata

Kotler Mendefinisikan bahwa destinasi wisata merupakan suatu tempat dengan bentuk yang mempunyai batasan nyata atau berdasarkan persepsi, baik berupa batasan secara fisik (pulau), secara politik, atau berdasarkan pasar (Kotler & Amstrong, 2010). Sedangkan Hadinoto mendefinisikan destinasi merupakan suatu kawasan tertentu yang dipilih oleh seorang pengunjung di mana dia dapat tinggal dalam jangka waktu tertentu. Kata destinasi dapat digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dilengkapi dengan atraksi dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung (Hadinoto, 1996).

### Sarana dan Prasarana

Menurut pendapat Winarno Surakhmad sarana merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terlaksananya suatu kegiatan (Winarno, 2001). Sedangkan menurut pendapat armansyah sarana prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas dapat mempermudah upaya dan memperlancar pekerjaan dalam rangka mencapai suatu tujuan (Armansyah, 2018).

Menurut Junaidi tujuan utama adanya sarana dan prasarana adalah untuk mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu, meningkatkan produktivitas, memberikan hasil yang berkualitas dan terjamin, mempermudah dalam bekerja, keakuratan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin, dan

memberikan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan (Junaidi, 2009).

### Sarana dan Prasarana Wisata

Menurut pendapat Ghani sarana pariwisata merupakan segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan wisata (Ghani, 2015). Menurut pendapat Suwanto prasarana pariwisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak diperlukan bagi wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwanto, 2004).

### Waterfront

Kawasan waterfront merupakan kawasan yang berada pada tepian air seperti laut, danau, sungai, dan sejenisnya. Pengertian waterfront dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai daerah tepi laut, bagian suatu wilayah yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan. Menurut Chrisvananda waterfront merupakan suatu daerah atau kawasan yang berbatasan langsung dengan perairan, yang memiliki fungsi berlangsungnya suatu aktivitas atau kegiatan pada area tepi kawasan tersebut (Chrisvananda & Nurhasan, 2021).

Berdasarkan fungsinya Breen membagi waterfront menjadi 4 antara lain: (1) *Mixed-used waterfront*, adalah waterfront yang merupakan kombinasi dari perumahan, perkantoran, restoran, pasar, rumah sakit, dan/atau tempat kebudayaan. (2) *Recreational waterfront*, adalah kawasan waterfront yang menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi, seperti taman, area bermain, tempat pemancingan, dan fasilitas perahu. (3) *Residential waterfront*, adalah perumahan, apartemen, dan resort yang dibangun di pinggir perairan. (4) *Working waterfront*, adalah tempat-tempat penangkapan ikan komersial, perbaikan perahu, industri berat, dan fungsi-fungsi pelabuhan. (Breen, 1996).

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana pengumpulan data menggunakan cara observasi dan mengajukan kuesioner kepada wisatawan untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan, mendeskripsikan, menguraikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Sehingga didapatkan data yang objektif, natural dan nyata. Penelitian ini difokuskan pada masalah identifikasi sarana dan prasarana di Waduk Cengklik yang bertujuan sebagai tindak lanjut pengembangan wisata tepian air di Waduk Cengklik.

Data primer diperlukan dalam metode penelitian kualitatif sebagai landasan utama, data tersebut dapat diperoleh dengan melakukan observasi secara langsung pada lokasi serta membagikan kuesioner kepada pengunjung guna mendapatkan data faktual mengenai objek penelitian sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata Waduk Cengklik, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Untuk kuesioner, dibutuhkan 40 wisatawan Waduk Cengklik untuk menjadi responden agar dapat memberikan data yang aktual pada kuesioner. Kuesioner yang ditanyakan kepada wisatawan antara lain jenis kelamin, usia, pekerjaan, jumlah kunjungan, tujuan kunjungan, hari kunjungan, lama waktu berkunjung, sarana transportasi yang digunakan, serta penilaian pengunjung terhadap sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata Waduk Cengklik.

Data sekunder diperlukan dalam metode penelitian kualitatif untuk menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer. Peraturan menteri pariwisata republik indonesia nomor 3 tahun 2018 Tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata akan menjadi tolak ukur dan pembading, sehingga dapat diketahui memadai atau tidaknya sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata Waduk Cengklik. Berdasarkan peraturan menteri pariwisata republik

Indonesia nomor 3 tahun 2018 Tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata, sarana prasarana yang akan di observasi antara lain: (1) Pusat informasi wisata, (2) Gazebo, (3) Toilet, (4) Lampu, (5) Pagar pembatas, (6) Panggung pertunjukan (7) Kios cendera mata (8) Kios Kuliner, (9) Tempat ibadah, (10) Menara pantau, (11) Gapura identitas, (12) Tempat parkir, (13) Rambu-rambu petunjuk arah, (14) Pedestrian, (15) Tempat sampah, (16) Perahu wisata, (17) Dermaga. Selain itu terdapat 3 parameter untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana, antara lain ketersediaan, kebersihan dan kondisi dari sarana dan prasarana.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian berjudul identifikasi sarana dan prasarana Waduk Cengklik sebagai pengembangan wisata tepian air di boyolali berlokasi di desa ngargorejo, Kecamatan ngemplak, Kabupaten Boyolali. Data diperoleh dengan cara observasi lokasi serta memberikan kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil penelitian dapat di peroleh beberapa analisis pembahasan, anantara lain analisis ketersediaan sarana dan prasarana wisata serta analisis kelayakan kondisi sarana dan prasarana wisata.



**Gambar 1. Peta Tata Letak Waduk Cengklik dan Sekitarnya**  
(Sumber: Google, 2021)

**Hasil Observasi**

Berdasarkan pengamatan di objek wisata Waduk Cengklik, sarana dan prasarana dapat dilihat pada gambar 2- 10.



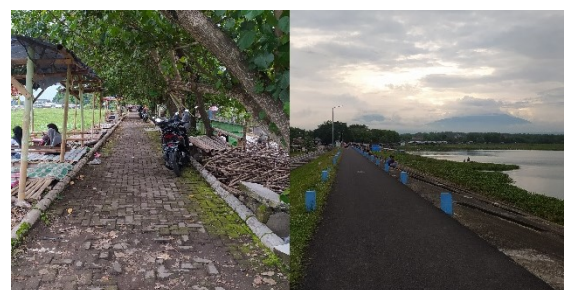
**Gambar 2. Gapura Identitas**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 3. Mushola**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 4. Toilet**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 5. Pedestrian**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 6. Gazebo

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



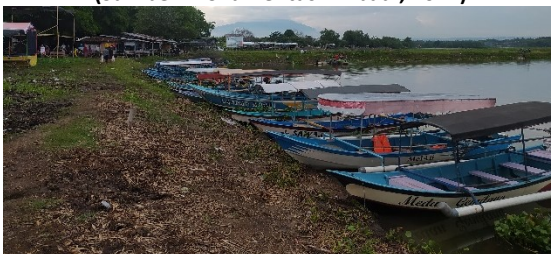
Gambar 7. Warung

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 8. Tempat Parkir

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 9. Perahu Wisata

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 10. Tempat Sampah

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

### Analisis Data Observasi

Analisis membahas tentang ketersediaan serta kelayakan sarana dan prasarana di objek wisata waduk cengkli. Standar yang digunakan

untuk mengukur data yang diperoleh menggunakan peraturan menteri pariwisata republik indonesia nomor 3 tahun 2018 Tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata. Terdapat 17 kriteria sarana dan prasarana yang harus diperhatikan. Hasil analisis mengenai ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana di objek wisata Waduk Cengklik dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Table 1. Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Pusat Informasi Wisata/TIC	-	√	-
2	Gazebo	√	-	Terdapat gazebo dari bambu.
3	Toilet	√	-	Terdapat 4 lokasi toilet, salah satu toilet tidak dapat digunakan.
4	Lampu	√	-	Terdapat lampu penerangan sepanjang pedestrian.
5	Pagar Pembatas	-	√	-
6	Panggung Pertunjukan	-	√	-
7	Kios cenderamata	-	√	-
8	kios Kuliner/warung	√	-	Terdapat warung baik dari bangunan permanen maupun bangunan sementara.
9	Mushola	√	-	Terdapat 3 mushola
10	Menara Pantau	-	√	-
11	Gapura Identitas	√	-	Terdapat 1 gapura.
12	Tempat Parkir	√	-	Terdapat 2 lokasi untuk parkir.
13	Rambu-Rambu Petunjuk	-	√	-
14	Pedestrian	√	-	Sebagian pedestrian bergelombang.
15	Tempat Sampah	√	-	Hanya memiliki sedikit tempat sampah, dan jarak antara tempat

16	Perahu wisata	√	-	sampah jauh. Perahu wisata telah dilengkapi dengan pelampung.
17	Dermaga	-	√	-

**Table 2. Analisis Kelayakan Sarana dan Prasarana**

No	Sarana Dan Prasarana	Parameter			Kelayakan		
		Ketersediaan	Kebersihan	Kondisi	Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
1	Pusat Informasi Wisata/ TIC	-	-	-	-	-	-
2	Toilet	Terdapat 4 lokasi toilet, salah satu toilet tidak dapat digunakan.	Kebersihan kurang terjaga	Salah satu pintu toilet rusak	-	√	-
3	Gazebo	Terdapat 27 gazebo	Kebersihan kurang terjaga	Gazebo terbuat dari bambu dan banyak yang mengalami kerusakan karena lapuk	-	√	-
4	Lampu	Terdapat lampu di sepanjang pedestrian	-	Lampu hidup dan dapat menerangi kegiatan malam hari	√	-	-
5	Pagar Pembatas	-	-	-	-	-	-
6	Panggung Pertunjukan	-	-	-	-	-	-
7	Kios cenderamata	-	-	-	-	-	-
8	kios Kuliner/warung	Terdapat lebih dari 20 warung yang di bangun baik dari bangunan permanen maupun sementara	Warung yang memiliki kebersihannya kurang terjaga	Terdapat warung baik dari bangunan permanen maupun bangunan sementara	-	√	-
9	Mushola	Terdapat 3 mushola	Banyak debu yang masuk ke dalam mushola	Tidak terdapat kerusakan	√	-	-
10	Menara Pantau	-	-	-	-	-	-
11	Gapura Identitas	Terdapat 1 gapura	Kondisi bersih	Tidak terdapat kerusakan	√	-	-
12	Tempat Parkir	Terdapat 2 lokasi untuk parkir	Salah satu tempat parkir kotor karena berlantai tanah	salah satu tempat parkir berlataskan tanah	√	-	-
13	Rambu-Rambu Petunjuk	-	-	-	-	-	-
14	Pedestrian	Pedestrian dibangun di tepi waduk sebagai pemisah antara daratan dan perairan	Tidak terdapat sampah di sepanjang pedestrian	Terdapat sedikit kerusakan akan tetapi tidak mengganggu aktivitas	√	-	-
15	Tempat Sampah	Hanya terdapat 1 tempat sampah	Terdapat sampah berserakan di sekitar tempat sampah	Sampah tidak dipisahkan berdasarkan jenisnya	-	√	-
16	Perahu wisata	Terdapat kurang lebih 20 perahu wisata	Tidak terdapat sampah di perahu wisata	Tidak terdapat kerusakan	√	-	-
17	Dermaga	-	-	-	-	-	-

**Analisis Data Kuesioner**

Hasil kuesioner yang dibagikan kepada pengunjung di objek wisata Waduk Cengklik melibatkan 40 wisatawan sebagai responden dengan metode random sampling.

**Table 3. Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin	Responden	Persentase
Laki-laki	23	57%
Perempuan	17	43%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 40 responden kuesioner 57% atau 23 laki-laki dan 43% atau 17 perempuan. Jadi dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan adalah laki-laki.

**Table 4. Umur Responden**

Umur	Responden	Persentase
15-20 tahun	3	5%
21-25 tahun	36	90%
26-30 tahun	2	5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 40 responden kuesioner pengunjung berusia 15-20 tahun 5% (2 responden), pengunjung berusia 20-25 tahun 90% (36 responden). pengunjung berusia 25-30 tahun 5% (2 responden). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan berusia di antara 21 hingga 25 tahun.

**Table 5. Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Responden	Persentase
Mahasiswa	26	65%
Karyawan	4	10%
Wiraswasta	5	12%
Agen JNT	1	2%
Guru	2	5%
Kuli bangunan	1	3%
PMIK	1	3%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 40 responden kuesioner pekerjaan 65% pengunjung adalah mahasiswa (26 responden). 10% pengunjung adalah karyawan (4 responden). 12% pengunjung adalah wiraswasta (5 responden). 5% pengunjung adalah guru (2 responden). 2% pengunjung adalah agen JNT (1 responden). 3% pengunjung adalah kuli bangunan (1 responden). 3% pengunjung adalah kuli bangunan (1 responden). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan merupakan mahasiswa.

**Table 6. Jumlah Kunjungan**

Pekerjaan	Responden	Persentase
Pertama kali	14	35%
2 kali	13	33%
3-5 kali	4	10%
>6 kali	9	22%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dari 40 responden kuesioner jumlah kunjungan 22% pengunjung pertama kali berkunjung (9

responden). 10% pengunjung 2 kali berkunjung (4 responden). 33% pengunjung 3-5 kali berkunjung (13 responden). 35% pengunjung >6 kali berkunjung (14 responden). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan berkunjung lebih dari 6 kali.

**Table 7. Hari Kunjungan**

Pekerjaan	Responden	Persentase
Akhir pekan	24	55%
Hari libur	12	27%
Hari kerja	5	11%
Tidak tentu	3	7%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui dari 40 responden kuesioner 55% pengunjung datang di akhir pekan (24 responden). 27% pengunjung datang di hari libur (12 responden). 11% pengunjung datang di hari kerja (5 responden). 7% pengunjung datang di ditentukan hari (3 responden). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan berkunjung di hari akhir pekan.

**Table 8. Tujuan Kunjungan**

Pekerjaan	Responden	Persentase
Rekreasi	28	55%
Olahraga	6	15%
Pendidikan	2	5%
Ritual/budaya	2	5%
Lain-lain	2	5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui dari 40 responden kuesioner 70% pengunjung datang untuk rekreasi (28 responden). 5% pengunjung datang untuk pendidikan (2 responden). 15% pengunjung datang untuk olahraga (6 responden). 5% pengunjung datang untuk ritual/budaya (2 responden). 5% pengunjung datang untuk hal lain (2 responden). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan berkunjung bertujuan untuk rekreasi.

**Table 9. Rekan Berkunjung**

Pekerjaan	Responden	Persentase
Sendiri	6	15%
Teman	26	65%
Pacar	1	2%
Keluarga	7	15%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui dari 40 responden kuesioner 15% pengunjung datang sendiri (6 responden). 65% pengunjung datang bersama teman (26 responden). 2% pengunjung datang bersama pacar (1 responden). 15% pengunjung datang bersama keluarga (7 responden). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan bersama teman.

**Table 10. Waktu Kunjungan**

Pekerjaan	Responden	Persentase
Pagi	34	34%
Siang	6	16%
Sore	17	45%
Malam	2	5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui dari 40 responden kuesioner 34% pengunjung datang saat pagi hari (13 responden). 16% pengunjung datang saat siang hari (6 responden). 45% pengunjung datang saat sore hari (17 responden). 5% pengunjung datang saat malam hari (2 responden). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan datang ketika sore hari.

**Table 11. Lama Kunjungan**

Pekerjaan	Responden	Persentase
< 1 jam	13	5%
1-3 jam	6	70%
> 3 jam	17	25%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui dari 40 responden kuesioner 36% pengunjung menghabiskan waktu kurang dari 1 jam (13 responden). 70% pengunjung pengunjung menghabiskan waktu 1-3 jam (15 responden). 5% pengunjung menghabiskan waktu lebih dari 3 jam (2 responden). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu di Waduk Cengklik selama 1-3 jam.

**Table 12. Transportasi Pengunjung**

Transportasi	Responden	Persentase
Kendaraan bermotor	34	85%
Sepeda	5	12%
Jalan kaki	1	5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui dari 40 responden kuesioner 85% pengunjung menggunakan kendaraan bermotor (34 responden). 12% pengunjung menggunakan sepeda (5 responden). 3% pengunjung jalan kaki (1 responden). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan menggunakan transportasi kendaraan bermotor.

**Table 13. Penilaian Terhadap Sarana dan Prasarana**

Sarana Prasarana	Sangat Buruk		Buruk		Cukup		Baik		Sangat baik		Total	
	Respon	Perse	Respon	Perse	Respon	Perse	Respon	Perse	Respon	Perse	Respon	Perse
Parkir	1	3%	2	5%	15	38%	16	41%	5	13%	40	100%
Pedestrian	0	0%	4	10%	12	31%	18	46%	5	13%	40	100%
Warung	0	0%	6	15%	12	30%	18	45%	4	10%	40	100%
Mushola	1	3%	5	12%	20	50%	8	20%	6	15%	40	100%
Gazebo	1	3%	8	21%	14	37%	10	26%	7	13%	40	100%
Perahu	0	0%	1	5%	20	50%	14	33%	5	12%	40	100%
Toilet	3	8%	3	7%	20	50%	10	25%	4	10%	40	100%
Lampu	0	0%	3	16%	8	42%	6	32%	2	10%	19	100%
Total		2.1%		11.4%		41%		33.5%		12%		100%

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui 13% wisatawan menilai sangat baik tempat parkir yang tersedia, selanjutnya sebanyak 41% menilai baik, kemudian 38% menilai cukup, selanjutnya 5% menilai buruk dan 3% menilai sangat buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan menilai baik untuk tempat parkir pada objek wisata.

Penilaian terhadap pedestrian, dapat diketahui 13% wisatawan menilai sangat baik, selanjutnya sebanyak 46% menilai baik, kemudian 31% menilai cukup, selanjutnya 10% menilai buruk dan 0% menilai sangat buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan menilai baik pada pedestrian objek wisata.

Penilaian terhadap warung, dapat diketahui 10% wisatawan menilai sangat baik, selanjutnya sebanyak 45% menilai baik, kemudian 30% menilai cukup, selanjutnya 15% menilai buruk dan 0% menilai sangat buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan menilai baik warung yang berada di objek wisata.

Penilaian terhadap tempat ibadah, dapat diketahui 15% wisatawan menilai sangat baik, selanjutnya sebanyak 20% menilai baik, kemudian 50% menilai cukup, selanjutnya 12% menilai buruk dan 3% menilai sangat buruk. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar wisatawan menilai cukup pada tempat ibadah yang berada di objek wisata.

Penilaian terhadap gazebo, dapat diketahui 13% wisatawan menilai sangat baik, selanjutnya sebanyak 26% menilai baik, kemudian 37% menilai cukup, selanjutnya 12% menilai buruk dan 3% menilai sangat buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan menilai cukup pada gazebo yang berada di objek wisata.

Penilaian terhadap perahu wisata, dapat diketahui 12% wisatawan menilai sangat baik, selanjutnya sebanyak 23% menilai baik, kemudian 50% menilai cukup, selanjutnya 5% menilai buruk dan 0% menilai sangat buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan menilai cukup pada perahu wisata yang ada di objek wisata.

Penilaian terhadap toilet, dapat diketahui 10% wisatawan menilai sangat baik, selanjutnya sebanyak 25% menilai baik, kemudian 50% menilai cukup, selanjutnya 7% menilai buruk dan 8% menilai sangat buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan menilai cukup pada toilet yang ada di objek wisata.

Penilaian wisatawan yang berkunjung pada sore dan malam hari terhadap lampu penerangan, dapat diketahui 10% wisatawan menilai sangat baik, selanjutnya sebanyak 32% menilai baik, kemudian 42% menilai cukup, selanjutnya 16% menilai buruk dan 6% menilai sangat buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wisatawan menilai cukup pada toilet yang ada di objek wisata.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di objek wisata Waduk Cengklik, dapat disimpulkan bahwa dari 17 kriteria sarana dan prasarana yang bertolak ukur pada peraturan menteri pariwisata republik indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata baru 10 yang tersedia, selain itu dari sarana dan prasarana yang telah tersedia perlu adanya peningkatan kualitas. Berdasarkan dari kuesioner yang melibatkan 40 responden yang berkunjung di objek wisata Waduk Cengklik,



didapatkan kesimpulan bahwa dari segi sarana dan prasaran yang tersedia objek wisata Waduk Cengklik cukup dengan presentase 41%, tetapi kualitas dan kenyamanan fasilitas masih perlu di tingkatkan. Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, diharapkan pemerintah daerah setempat dapat memberikan kebijakan terkait pengembangan sarana dan prasarana di objek wisata Waduk Cengklik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Breen, Ann, and Dick Rigby. *The New Waterfront: A Worldwide Urban Success Story*. 1996.
- Chrisvananda, Bagoes Fachrul, and Nurhasan. *Penataan Kawasan Permukiman Nelayan Ujungbatu Kota Jepara Dengan Pendekatan Green Architecture (Fokus Perancangan Pada Waterfornt)*. 2021.
- Durrun Nafis, Moh, and Alpha Febela. *Resort Alam Bukit Sekipan Tawangmangu*. 2016.
- Ghani, Y. *Pariwisata*. Vol.2. 2015.
- Hadinoto, Kusudianto. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Wisata*. Jakarta: UI Press, 1996.
- Kotler, Philip, and Gary Amstrong. *Principles of Marketing*. 13th ed., 1996
- Munggar, Pinkan Nidya Putri. *Evaluasi Atribut Wisata Terhadap Kepuasan, Kepercayaan Dan Destination Loyalty (Studi pada Candi Prambanan)*. 2014.
- PUPR, Kementrian. *Berita. Jaga Kelestarian Sumber Daya Air, Menteri Basuki Instruksikan Revitalisasi Kawasan Bendungan Cengklik Di Boyolali*. 29 Juli 2021, <https://pu.go.id/berita/jaga-kelestarian-sumber-daya-air-menteri-basuki-instruksikan-revitalisasi-kawasan-bendungan-cengklik-di-boyolali>.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Salma, Irma Afia, and Indah Susilowati. *Analisa Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost*. 2004.
- Wardiyanto. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. 2011.